

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam menjalankan usahanya perusahaan harus cerdas demi keberlangsungan perusahaan dimasa depan. Secara umum perusahaan sebagai pelaku bisnis dalam menjalankan bisnisnya memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh laba yang maksimal. Suatu perusahaan yang dalam keadaan menguntungkan banyak diincar oleh para investor. Investor merupakan salah satu aspek keberlangsungan perusahaan, apabila perusahaan dapat menarik perhatian para investor, maka investor meningkat untuk menginvestasikan dananya. Salah satu upaya perusahaan dalam mencapai tujuan tersebut yaitu dengan meningkatkan profitabilitas.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan (laba) dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas menggambarkan efektivitas manajemen dalam menjalankan aktivitas operasi yang diukur dengan besarnya laba yang dihasilkan perusahaan (Rimardhani, 2018) dalam (Jenny, dll, 2021). Profitabilitas penting bagi investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan karena profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor. Profitabilitas perusahaan yang baik dan cenderung meningkat akan dilirik oleh investor. Sedangkan profitabilitas yang cenderung menurun akan mengurangi keinginan investor untuk menginvestasikan

dananya di perusahaan. Menurut Hermuningsih Sri (2013) dalam Rumapea (2017) bahwa :

Profitabilitas menggambarkan apakah suatu entitas usaha memiliki peluang atau prospek yang baik dimasa mendatang. Semakin tinggi profitabilitas badan usaha, maka kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya terjamin.¹

Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas yang semakin tinggi akan menjamin kelangsungan hidup suatu perusahaan, sedangkan apabila perusahaan memiliki profitabilitas yang menurun akan menimbulkan keraguan bagi investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan merupakan salah satu alasan para investor menginvestasikan modalnya di sebuah perusahaan. Diharapkan modal yang diserahkan dikelola dengan baik dan menghasilkan imbalan yang memuaskan para investor. Hal inilah yang menjadi alasan, perlunya pengelolaan perusahaan yang baik yang memungkinkan perusahaan dikelola dengan efisien, efektif dan mencapai tujuannya.

Pada penelitian ini untuk mengukur profitabilitas menggunakan indikator *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* digunakan oleh investor untuk memberikan gambaran bagaimana perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk dapat memaksimalkan laba sehingga investor dapat memperoleh pengembalian investasi sesuai yang diharapkan (Irmawati dan Riduan, 2020).

¹ Melanthon Rumapea, **Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015**, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist, Vol. 1, No. 1, Tahun 2017, Hal. 1.

Tercapainya peningkatan profitabilitas perusahaan salah satunya dengan terciptanya tata kelola korporat yang baik atau biasa dikenal dengan *Good Corporate Governance*. Tata kelola korporat yang baik (GCG) telah mendapatkan kedudukan terhormat dalam perusahaan. Sehingga membuat para investor akan berlomba-bersama untuk menanamkan saham pada perusahaan yang memiliki tata kelola korporat yang baik, hal ini disebabkan para investor menilai bahwa mereka akan mendapat keuntungan dengan meningkatnya harga saham dan saham akan lebih likuid. Tidak hanya para investor saja namun penerapan tata kelola korporat yang baik juga akan memberikan nilai tambah bagi pihak kepentingan lainnya (Thorman Lumbanraja, 2021).

Sukrisno Agoes (2006) dalam buku Sukrisno dan I Cenik Ardana berpendapat bahwa :

Tata kelola perusahaan yang baik sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran dewan komisaris, peran direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya, dan penilaian kinerjanya.²

Tata kelola korporat yang baik atau biasa disebut *good corporat governance* bukanlah suatu fenomena atau aturan baru bagi perusahaan. Isu mengenai tata kelola korporat yang baik mulai mengemukakan khususnya di Indonesia, ketika Indonesia mengalami krisis yang berkepanjangan pada tahun 1998. Hal ini ditunjukkan dengan masih lemahnya standar akuntansi, regulasi, dan pertanggungjawaban pemegang saham serta melebarnya struktur dalam proses

²Sukrisno Agoes dan I Cenik Ardana, **Etika Bisnis dan Profesi**, Edisi Revisi : Salemba Empat, Jakarta, 2018, 101.

kepengurusan perusahaan yang tidak efisien, sehingga hal ini menyebabkan kinerja perusahaan tidak bisa berjalan secara maksimal. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi kelemahan yang banyak terjadi pada perusahaan di Indonesia, para pelaku bisnis di Indonesia menyepakati penerapan tata kelola korporat yang baik atau biasa dikenal dengan *Good Corporate Governance* (Jayanti, dkk, 2016).

Penerapan tata kelola korporat yang baik (GCG) akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dengan adanya tata kelola korporat yang baik dalam perusahaan, profitabilitas perusahaan akan meningkat dan citra perusahaan akan semakin membaik. Penerapan tata kelola korporat yang baik (GCG) berupaya untuk mengajak dan mendorong perusahaan melakukan penataan sistem pengelolaan untuk menghasilkan perusahaan yang dikelola dengan baik sehingga menghasilkan efektivitas, efisien dalam mencapai tujuan perusahaan. Penerapan tata kelola korporat yang baik dapat mencegah dalam pengambilan keputusan manajemen. Tata kelola korporat yang baik yang diterapkan perusahaan berupaya untuk memenuhi prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, respontabilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan. Diharapkan dengan diterapkannya tata kelola korporat yang baik (*Good Corporate Governance*), dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 1. 1 Rasio Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

No	KODE	PERUSAHAAN	ROA		
			2019	2020	2021
1	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk	0,01	0,03	0,07
2	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk	0,10	0,14	0,20

3	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	0,61	0,60	0,00
4	BISI	PT. Bisi International Tbk	0,11	0,09	0,12
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	0,02	0,02	0,03
6	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	0,07	0,04	0,09
7	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,15	0,12	0,11
8	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk	0,11	0,10	0,13
9	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	0,03	0,01	0,02
10	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0,13	0,12	0,10
11	CSRA	PT. Cisadane Sawit Raya Tbk	0,02	0,05	0,15
12	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	0,22	0,10	0,14
13	DSNG	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk	0,02	0,03	0,05
14	ENZO	PT. Morenzo Abadi Perkasa Tbk	0,00	0,00	0,03
15	FISH	PT. FKS Multi Agro Tbk	0,03	0,04	0,06
16	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	0,09	0,04	0,07
17	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	0,12	0,04	0,01
18	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,14	0,07	0,04
19	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	0,06	0,05	0,06
20	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	0,07	0,05	0,07
21	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk	0,15	0,18	0,19
22	LSIP	PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk	0,02	0,06	0,08
23	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	0,42	0,10	0,23
24	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	0,11	0,11	0,06
25	PMMP	PT. Panca Mitra Multiperdana Tbk	0,02	0,04	0,03
26	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	0,05	0,04	0,07
27	SIPD	PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk	0,03	0,01	0,01
28	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	0,00	0,00	0,02
29	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	0,06	0,05	0,10
30	SMAR	PT. SMART Tbk	0,03	0,04	0,07
31	SSMS	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk	0,00	0,05	0,11
32	STTP	PT. Siantar Top Tbk	0,17	0,18	0,16
33	TAPG	PT. Triputra Agro Persada Tbk	0,02	0,08	0,10
34	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	0,04	0,04	0,04
35	TGKA	PT. Tigaraksa Satria Tbk	0,14	0,14	0,14
36	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	0,16	0,13	0,17
37	WMUU	PT. Widodo Makmur Unggas Tbk	0,04	0,05	0,09

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun

2019-2021 ada yang mengalami kenaikan dan penurunan atau bisa disebut dikatakan tidak menentu. Penurunan profitabilitas yang terjadi pada perusahaan dapat mengurangi nilai perusahaan dimata investor dan hal ini dapat menyebabkan penurunan minat investor menginvestasikan dananya dalam perusahaan. Penurunan profitabilitas pada perusahaan kemungkinan disebabkan oleh penerapan tata kelola korporat yang baik (*Good Corporate Governance*) yang belum cukup maksimal. *Return On Asset* (ROA) digunakan oleh investor untuk memberikan gambaran bagaimana perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk dapat memaksimalkan laba sehingga investor dapat memperoleh pengembalian investasi sesuai yang diharapkan (Irmawati dan Riduan, 2020).

Mekanisme tata kelola korporat yang baik (*Good Corporat Governance*) merupakan bagian penting dalam menyamakan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Mekanisme tata kelola korporat yang baik dapat mengurangi konflik keagenan dan diharapkan mampu mengurangi biaya keagenan (Itturiaga dan Sanz, 1998) dalam (Nardi Sunardi, 2019). Pada penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur tata kelola korporat yang baik adalah ukuran dewan komisaris Independen, komite audit dan kepemilikan manajerial.

Indikator pertama yaitu ukuran dewan komisaris independen. Dewan komisaris independen memiliki peran penting dalam pelaksanaan tata kelola korporat yang baik. Dimana dewan komisaris independen bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan serta memberi masukan kepada pengelola

perusahaan dan memastikan bahwa perusahaan sudah melaksanakan tata kelola korporat yang baik. Apabila keputusan pengelola yang diambil tersebut lebih baik maka hal tersebut dapat berpengaruh meningkatkan laba perusahaan, dimana keputusan yang diambil pengelola tersebut didiskusikan terlebih dahulu dan memakan waktu yang lama untuk merundingnya dan mencapai kesepakatan bersama. Dengan itu diharapkan profitabilitas perusahaan dapat meningkat dengan adanya komisaris indenpenden pada suatu perusahaan (Mawardi, 2019).

Indikator kedua yaitu komite audit. Komite audit merupakan komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris untuk membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit mempunyai peran dalam memelihara kredibilitas dalam proses penyusunan laporan keuangan. Dengan efektifnya fungsi komite audit, maka pengawasan terhadap perusahaan menjadi lebih baik, sehingga konflik keagenan yang terjadi diakibatkan oleh keinginan manajemen untuk meningkatkan kepentingan dirinya sendiri dapat diminimalisir dan dapat meningkatkan profitabilitas pada perusahaan (Mawardi, 2019).

Indikator ketiga yaitu kepemilikan manajerial. Kepemilakan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen, yang dapat diukur dengan persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara efektif juga ikut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan, dalam laporan keuangan. Dimana hal ini merupakan informasi yang diungkapkan juga dalam catatan atas laporan keuangan. Kepemilikan manajerial yang dimiliki manajemen

perusahaan cenderung melakukan strategi yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang (Mawardi, 2019).

Hubungan tata kelola korporat yang baik dengan profitabilitas perusahaan yaitu tata kelola korporat yang baik (GCG) sebagai salah satu cara dalam meningkatkan kinerja pengelola dalam suatu perusahaan untuk menaikkan bagi hasil dari pemegang saham serta berdampak baik bagi profitabilitas. Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka semakin tercermin kepada investor, sehingga semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk mencapai profit yang tinggi (Jenny, Tinneke, Andrew, 2021). Pelaksanaan tata kelola korporat yang baik (GCG) memberikan manfaat antara lain mengurangi *agency cost*, menurunkan biaya modal, menaikkan nilai saham perusahaan dan mendapatkan dukungan para pihak yang berkepentingan. Tata kelola korporat yang baik (GCG) dapat mengurangi tindakan yang beresiko yang mungkin akan dilakukan oleh dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan komite audit yang hanya mementingkan kepentingan pribadi. Melalui kinerja perusahaan yang semakin baik akan mencerminkan kesan yang baik juga terhadap investor. Sehingga suatu perusahaan akan meningkatkan kemampuannya dalam memperoleh profit yang tinggi juga. Diharapkan dengan menerapkan tata kelola korporat yang baik (GCG) mampu mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba yang maksimal (Tangguh Wicaksono, 2014).

Beberapa penelitian sudah dilakukan untuk menganalisis pengaruh tata kelola korporat yang baik/*Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan Mila Wanti Solekhah & David Efendi

(2020) dengan judul Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), untuk variabel komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Penelitian yang dilakukan Alista (2022) dengan judul Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

Penelitian yang dilakukan Oktavia dan Friska Feby (2021) dengan judul Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. Pada penelitian ini penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, komite audit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan Alfiena Widya Mawardi (2019) dengan judul Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Consumer Good* yang Terdaftar di BEI 2013-2017. Pada penelitian penelitian ini dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dewan

direksi berpengaruh terhadap profitabilitas. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dapat dilihat terdapat perbedaan pendapat dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Hasil penelitian terdahulu yang menjadi *research gap* pada penelitian ini. Hal inilah yang mendorong peneliti ingin menguji kembali hasil konsistensi penelitian terdahulu. Adapun dalam penelitian ini Tata Kelola Korporat yang Baik sebagai variabel independen diproksikan dengan dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial. Pada penelitian ini, profitabilitas sebagai variabel dependen diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*).

Perusahaan yang akan diteliti peneliti yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 yang sesuai dengan klasifikasi industri baru yaitu *IDX Industrial Classification (IDX-IC)*. Adapun alasan peneliti memilih perusahaan makanan dan minuman karena perusahaan dalam industri ini mempunyai peran penting, dimana sektor ini melakukan kegiatan produksi produk makanan serta minuman yang menjadi salah satu kebutuhan pokok untuk masyarakat mulai dari orangtua atau dewasa, anak muda hingga anak-anak. Perusahaan makanan dan minuman adalah salah satu sektor yang memberikan kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Perusahaan makanan dan minuman memiliki peranan penting dalam pembangunan sektor industri. Bisnis makanan dan minuman merupakan salah satu usaha yang tidak ada habisnya, hal ini dikarenakan makanan dan minuman

merupakan kebutuhan pokok manusia dan masyarakat yang saat ini suka mengkonsumsi makanan dan minuman olahan atau siap saji inilah juga yang menyebabkan perusahaan makanan dan minuman yang memiliki prospek baik dalam dunia bisnis.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul: **PENGARUH TATA KELOLA KORPORAT YANG BAIK TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021?
2. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021?
3. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.
2. Untuk mengetahui Komite Audit berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.
3. Untuk mengetahui Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan dan manfaat praktis yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kajian ilmu pengetahuan khususnya dibidang akuntansi atas pengaruh tata kelola perusahaan yang baik terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- Bagi Perusahaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi kepada perusahaan-perusahaan makanan dan minuman mengenai pengaruh tata kelola perusahaan yang baik terhadap profitabilitas perusahaan makanan

dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat digunakan oleh para praktisi dalam menjalankan praktik bisnisnya.

- Bagi Investor

Memberikan informasi kepada para investor yang memberikan penjelasan mengenai tata kelola perusahaan yang baik serta kinerja perusahaan sebagai bahan pertimbangan para investor dalam pengambilan keputusan bisnis.

- Bagi Pembaca dan Pihak-Pihak Lainnya

Menambah referensi bukti empiris bagi pembaca sebagai bahan rekomendasi para akademis di Indonesia khususnya di bidang akuntansi yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan yang baik dalam melakukan penelitian di masa mendatang.

- Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam hal mendalami tata kelola perusahaan yang baik terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan dasar dari teori yang digunakan untuk menjelaskan tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance* serta menggambarkan peluang terjadinya hubungan antara *agent* dengan *principal*. Dalam hal ini *agent* merupakan manajemen yang mengelola perusahaan, sedangkan *principal* merupakan pemegang saham.

Jensen dan Meckling (1976) dalam Melani dan Wahidahwati (2017) mengemukakan :

Hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (agen) dengan investor (pemilik). Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan pemilik sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Sebagai agen, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda dalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha mencapai tingkat kemakmuran yang dikehendaki.³

Dalam teori ini juga pengelola perusahaan lebih banyak mengenali tentang kondisi perusahaan serta masa depan perusahaan tersebut dibanding dengan pemegang saham atau yang biasa disebut asimetri informasi. Oleh sebab itu, seorang manajer memiliki kewajiban memberikan informasi perusahaan kepada pemilik saham. Namun informasi yang diberikan pengelola perusahaan terkadang

³Sulistia Melani dan Wahidahwati, **Pengaruh CSR dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating**, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 6, No. 10, 2017, Hal. 7.

tidak sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya terjadi pada perusahaan. Asimetri yang terjadi diantara pemegang saham (*prinsipal*) dan manajemen pengelola perusahaan (*agent*) akan memberi peluang bagi pihak agen untuk melakukan kegiatan yang tujuannya untuk kepentingan pribadi.

Jadi dalam mengurangi konflik kepentingan antara pemilik dan agen dalam kegiatan bisnis yang sifatnya merugikan diperlukannya penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Hal ini diharapkan memberikan keyakinan bagi investor bahwa mereka akan memperoleh informasi yang lengkap dan sama yang dimiliki oleh perusahaan.

2.2 Tata Kelola Korporat yang Baik

2.2.1 Pengertian Tata Kelola Korporat yang Baik

Saat ini tata kelola korporat yang baik atau biasa disebut dengan istilah *Good Corporate Governance* semakin populer.

Sukrisno Agoes (2006) dalam buku Sukrisno dan I Cenik Ardana berpendapat bahwa :

Tata kelola perusahaan yang baik sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran dewan komisaris, peran direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya, dan penilaian kinerjanya.⁴

Menurut Lumbanraja (2021) mengemukakan bahwa:

***Good Corporate Governance* adalah peraturan yang diberikan perusahaan pada berbagai pihak untuk menjelaskan bagaimana hubungan antara pihak manajemen, pemilik perusahaan, kreditur,**

⁴Sukrisno Agoes dan I Cenik Ardana, *Etika Bisnis dan Profesi*, Edisi Revisi : Salemba Empat, Jakarta, 2018, 101.

pemerintah, karyawan, dan pihak yang berkepentingan dalam perusahaan untuk menjadi panduan dalam menjalankan kinerja perusahaan.⁵

Menurut Fitria, Friantin, & Nurdyastuti (2018) mengemukakan :

Good Corporate Governance adalah struktur hubungan serta kaitannya dengan tanggung jawab di antara pihak-pihak terkait yang terdiri dari pemegang saham, anggota dewan direksi dan komisaris termasuk manajer, yang dirancang untuk mendorong terciptanya suatu kinerja yang kompetitif diperlukan dalam mencapai tujuan utama perusahaan.⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) adalah suatu sistem yang mengatur hubungan antara pihak-pihak berkepentingan lainnya (*stakeholders*) baik pada pihak internal maupun eksternal sesuai dengan hak dan kewajibannya demi tercapainya tujuan perusahaan.

2.2.2 Prinsip-prinsip Tata Kelola Korporat yang Baik

Prinsip tata kelola korporat yang baik harus dibangun dengan baik agar tercipta rasa kepercayaan pihak-pihak lain (*stakeholder*) kepada perusahaan. Hal inilah yang membuat perusahaan harus memastikan prinsip tata kelola korporat yang baik (*Good Corporate Governance*) diterapkan di setiap prospek dan di setiap kegiatan perusahaan.

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG,2006) dalam jurnal Kelvianto & Mustamu (2018) menyatakan prinsip-prinsip tata kelola korporat yang baik atau *Good Corporate Governance* antara lain :

1. Transparansi (*Transparency*)

⁵Thorman Lumbanraja, **Op.Cit**, Hal. 161.

⁶Ayu Fitria, Siti Hayati Efi Friantin & Tri Nurdyastuti, **Loc. Cit**, Hal. 98.

Untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang diisyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya.

2. **Akuntabilitas (*Accountability*)**

Terkait dengan prinsip akuntabilitas, perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur, dan sesuai kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

3. **Responsibilitas (*Responsibility*)**

Untuk prinsip responsibilitas atau prinsip tanggung jawab, perusahaan harus mematuhi peraturan perundang undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat menjalankan perusahaan dalam jangka panjang serta mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

4. **Independensi (*Independency*)**

Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

5. **Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)**

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus bisa memperhatikan kepentingan pemegang saham mayoritas maupun minoritas dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.⁷

Prinsip-prinsip tata kelola Korporat yang baik (*Good Corporate Governance*) harus dijalankan secara menyeluruh oleh perusahaan. Sehingga bagi perusahaan dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat memberikan

⁷ Lestyn Kelvianto dan Ronny H. Mustamu, *Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Untuk Keberlanjutan Usaha Pada Perusahaan Yang Bergerak Di Bidang Manufaktur Pengolahan Kayu*, Agora, Vol.6, No. 2, 2018, Hal. 2.

perlindungan kepada para pemangku kepentingan dan menciptakan lingkungan yang kondusif terhadap pertumbuhan dunia usaha yang berkesinambungan. Dengan menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik membuat perusahaan dapat bertahan dalam persaingan usaha yang semakin ketat.

2.2.3 Manfaat dan Tujuan Penerapan Tata Kelola Korporat yang Baik

Menerapkan tata kelola Korporat yang baik (GCG) akan memberikan manfaat bagi semua pihak berkepentingan baik itu *shareholders* maupun *stakeholders*. Manfaat tata kelola Korporat yang baik menurut Daniri (2005) dalam Kelvianto & Mustamu (2018) yaitu :

1. Mengurangi *agency cost*, yang merupakan biaya yang harus ditanggung oleh pemegang saham sebagai akibat dari pelimpahan wewenang kepada manajemen. Biaya ini mungkin termasuk kerugian yang diderita oleh perusahaan sebagai akibat penyalahgunaan wewenang (*wrong-doing*), atau dalam bentuk biaya pengawasan yang dikeluarkan untuk mencegahnya.
2. Mengurangi biaya modal (*Cost of capital*). Sebagai hasil dari manajemen perusahaan yang baik, hal itu menyebabkan tingkat bunga atas dana atau sumber daya yang dipinjam oleh perusahaan semakin kecil sebagai penurunan tingkat resiko perusahaan.
3. Meningkatkan nilai saham perusahaan sekaligus meningkatkan citra perusahaan di masyarakat untuk jangka panjang.
4. Menciptakan dukungan bagi para pemangku kepentingan di lingkungan perusahaan tentang keberadaan perusahaan dan berbagai strategi dan kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan, karena umumnya mereka mendapat jaminan bahwa mereka juga bisa mendapatkan manfaat maksimal dari semua tindakan dan operasi perusahaan dalam menciptakan kekayaan dan kemakmuran.⁸

Manfaat tata kelola Korporat yang baik tidak hanya bersifat sesaat atau jangka pendek, namun juga dalam jangka panjang dapat menjadi penunjang pertumbuhan dan perkembangan bisnis perusahaan, sekaligus dapat menjadi pendukung perusahaan untuk memenangkan persaingan yang semakin ketat.

⁸Lestyn Kelvianto dan Ronny H. Mustamu, *Ibid.*, hal.2.

Tujuan penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* adalah menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) secara berkesinambungan jangka panjang. Menurut Komite Audit (KNKG) tujuan tata kelola perusahaan yang baik yaitu :

- a. Mendorong tercapainya kesinambungan perusahaan melalui pengelolaan yang didasarkan pada asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan.
- b. Mendorong pemberdayaan fungsi dan kemandirian masing-masing organ perusahaan, yaitu dewan komisaris, direksi dan rapat umum pemegang saham.
- c. Mendorong pemegang saham, anggota dewan komisaris dan anggota direksi agar dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakannya dilandasi oleh nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.
- d. Mendorong timbulnya kesadaran dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar perusahaan.
- e. Mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan lainnya.
- f. Meningkatkan daya saing perusahaan secara nasional maupun internasional, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar yang dapat mendorong arus investasi dan pertumbuhan ekonomi nasional yang berkesinambungan.

2.3 Mekanisme Tata Kelola Korporat yang Baik

Mekanisme merupakan cara kerja sesuatu yang tersistem untuk memenuhi persyaratan tertentu. Mekanisme tata kelola korporat yang baik (*Good Corporate Governance*) merupakan suatu aturan main, langkah-langkah dan hubungan antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan pengawasan (*control*) terhadap keputusan tersebut.

Fitria, Friantin, dan Nurdyastuti (2018) menyatakan bahwa : “**Mekanisme dalam pengawasan tata kelola Korporat yang baik terbagi menjadi dua antara lain mekanisme internal dan mekanisme eksternal**”.⁹

Mekanisme internal yaitu cara untuk mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal diantaranya seperti rapat umum pemegang saham, komposisi direksi, komposisi dewan komisaris dan kompensasi eksekutif. Mekanisme eksternal merupakan suatu cara untuk mempengaruhi perusahaan yang dilakukan oleh pihak luar misalnya pasar. Dalam penelitian ini mekanisme tata kelola korporat yang baik (*Good Corporate Governance*) yaitu dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial.

2.3.1 Dewan Komisaris Independen

Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) mendefinisikan bahwa dewan komisaris selaku mekanisme pengendalian internal paling tinggi yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melaksanakan pengawasan serta memberi masukan kepada direksi dan memastikan bahwa perusahaan sudah melaksanakan tata kelola korporat yang baik atau *Good Corporate Governance*

⁹ Ayu Fitria, Siti Hayati Efi Friantin & Tri Nurdyastuti, **Loc.Cit**, Hal.98.

(KNKG, 2006). Dewan komisaris yang merupakan wakil pemegang saham bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberi nasehat kepada direksi dalam rangka agar perusahaan dapat melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik. Dewan komisaris independen merupakan dewan komisaris yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas di perusahaan yang dikelola dan diawasi (Surya dan Yustiavandana, 2006) pada (Mila Wanti Solekhah dan David Efendi, 2020).

2.3.2 Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris untuk membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Keberadaan komite saat ini telah menjadi salah satu unsur kriteria penilaian tata kelola perusahaan yang baik.

Menurut pendapat Tangguh Wicaksono dan Raharja (2014) :

Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa : laporan keuangan disajikan secara wajar dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen.¹⁰

Diharapkan keberadaan komite audit akan membantu meningkatkan kualitas pengawasan internal perusahaan dan mengoptimalkan mekanisme *checks and balances*, dengan tujuan akhir untuk memastikan perlindungan yang optimal bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Jumlah anggota

¹⁰Tangguh Wicaksono dan Raharja, Op.Cit, Hal.4

komite audit yang ideal adalah 3-4 anggota. Ukuran komite diukur berdasarkan jumlah anggota komite audit di suatu perusahaan.

2.3.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen, yang dapat diukur dengan persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara efektif juga ikut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan, dalam laporan keuangan Dimana hal ini merupakan informasi yang diungkapkan juga dalam catatan atas laporan keuangan. Kepemilikan manajerial yang dimiliki manajemen perusahaan cenderung melakukan strategi yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang (Mawardi, 2019).

2.4 Pengertian, Tujuan, dan Manfaat serta Indikator Profitabilitas

2.4.1 Pengertian Profitabilitas

Memperoleh keuntungan (*Profit*) merupakan tujuan utama setiap perusahaan atau organisasi. Profitabilitas salah satu dasar untuk penilaian kondisi suatu perusahaan karena itu profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan. Tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan dapat menggambarkan kinerja sebuah perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba inilah yang dapat menunjukkan apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik atau tidak dimasa depan.

Rantung, Murni & Maramis (2019) mengemukakan bahwa :
“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

keuntungan dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan”.¹¹

Menurut pendapat Fahmi (2017) dalam Illinova dan Nuzula (2022) menyatakan :

Bahwa profitabilitas ini bertujuan agar dapat melihat pengaruh manajemen dengan lengkap yang dapat dilihat melalui besaran laba perusahaan. Semakin baik profitabilitas perusahaan maka akan menggambarkan semakin baiknya kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.¹²

Jadi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada tingkat penjualan, aktiva dan modal saham tertentu. Profitabilitas dapat menggambarkan perusahaan menggunakan aktivanya secara maksimal hingga laba dicapai sesuai dengan aktiva yang telah perusahaan usahakan.

2.4.2. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Profitabilitas dapat menunjukkan suatu usaha perusahaan yang memiliki peluang atau prospek di masa depan. Tujuan profitabilitas menurut Kasmir (2008) dalam Solekhah & Efendi (2020) adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.**
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.**
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.**

¹¹ Yulia Rantung, Sri Murni & Joubert B. Maramis, **Pengaruh Kepemilikan Institusional, Market Share, Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017**, Jurnal EMBA, Vol.7, No.3, 2019, Hal.2682.

¹²Julian Arsyad Illinova dan Nila Firdausi, **Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Finance (Studi pada Perusahaan Sektor Finance yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol.16, No.1, 2022, Hal. 4.

- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.¹³

Manfaat profitabilitas menurut pendapat Kasmir (2012) dalam Kalinda (2019)

yaitu :

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba.
- b. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- c. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- d. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.¹⁴

2.4.3. Indikator Profitabilitas

Terdapat beberapa cara atau indikator untuk mengukur profitabilitas dalam perusahaan yaitu sebagai berikut:

- a. *Net Profit Margin* (NPM) menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu dengan membandingkan jumlah laba bersih dengan penjualan yang dihasilkan. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih Setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

- b. *Return On Equity* (ROE) menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal dari perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih

¹³ Mila Wanti Solekhah dan David Efendi, *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan*, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 9, No.6, 2020, Hal. 4.

¹⁴Yelli Kalinda, Skripsi: *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019, Hal. 13.

setelah pajak dengan modal sendiri dari perusahaan. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

c. *Return On Asset* (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak dari total aset perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset suatu perusahaan. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Dalam penelitian ini indikator untuk mengukur profitabilitas perusahaan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur pengembalian investasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimiliki perusahaan (Thorman, 2021). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas perusahaan yang baik, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

2.5. Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh tata kelola perusahaan yang baik terhadap profitabilitas. Untuk mempermudah dalam membandingkan penelitian-penelitian terdahulu, maka penelitian-penelitian tersebut disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1	Alfiena	Pengaruh	Variabel	Regresi	Dalam penelitian

	Widya Mawardi (2019)	Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan <i>Consumer Good</i> yang Terdaftar di BEI 2013-2017	<p>Dependen: Profitabilitas (<i>Return On Asset</i>)</p> <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Dewan Komisaris -Dewan Komisaris Independen - Komite audit -Dewan Direksi -Kepemilikan Institusional -Kepemilikan Manajerial 	Linear berganda	ini dewan komisaris positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dewan Komisaris Independen negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Komite audit negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dewan direksi positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Kepemilikan Institusional negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Kepemilikan Manajerial positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas
--	----------------------	---	---	-----------------	---

2	Helfina Rimardhani, R.Rustam Hidayat & Dwiatmanto (2016)	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)	Variabel Dependen: Profitabilitas (<i>Return On Asset</i>) Variabel Independen: -Kepemilikan Instiusional -Dewan Komisaris Independen -Dewan Direksi -Komite audit	Regresi Linear berganda	Dalam penelitian ini kepemilikan Instiusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dewan direksi dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
3	Oktavia, Friska Feby (2021)	Pengaruh Komisaris Independen Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia	Variabel Dependen: Profitabilitas (<i>Return On Asset</i>) Variabel Independen: -Dewan Komisaris Independen - Komite audit - Kepemilikan manajerial	Regresi Linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, komite audit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

4	Intan Candradewi & Ida Bagus Panji Sedana (2016)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return On Asset	<p>Variabel Dependen: Profitabilitas (<i>Return On Asset</i>)</p> <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Kepemilikan Manajerial -Kepemilikan Institusional -Dewan Komisaris Independen 	Regresi Linear berganda	Hasil penelitian ini bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ROA dan dewan komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.
5	Mila Wanti Solekhah & David Efendi (2020)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan	<p>Variabel Dependen: Profitabilitas (<i>Return On Asset</i>)</p> <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Dewan Komisaris Independen -Kepemilikan manajerial -Kepemilikan institusional - Komite audit 	Regresi Linear berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA), untuk variabel komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

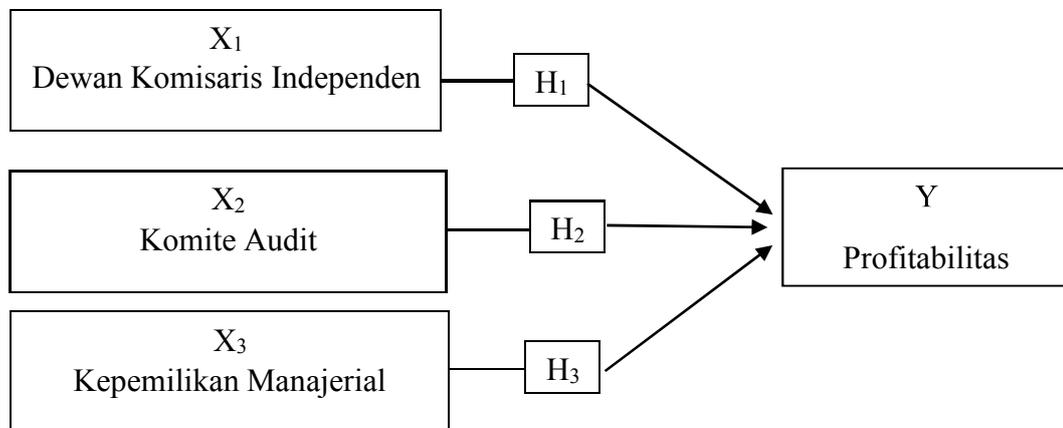
6	Natanael Nainggolan & Peter Torang (2021)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020	<p>Variabel Dependen: Profitabilitas (<i>Return On Asset</i>)</p> <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Komite Audit - Dewan Komisaris Independen - Kepemilikan Manajerial -Kepemilikan institusional 	analisis regresi data panel	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA sedangkan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.</p>
---	---	--	--	-----------------------------	--

7	Alista (2022)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020	Variabel Dependen: Profitabilitas (<i>Return On Asset</i>) Variabel Independen: -Dewan Komisaris Independen - Komite Audit -Kepemilikan institusional - Kepemilikan Manajerial	analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.
---	---------------	--	--	----------------------------------	--

Sumber: Google Scholar

2.6. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran merupakan suatu model konseptual bagaimana tentang teori yang saling berhubungan satu sama lain terhadap berbagai faktor atau variabel yang akan diteliti sebagai identifikasi permasalahan yang penting untuk dicari penyelesaiannya. Dalam penelitian ini variabel dependen atau terikat adalah Profitabilitas, sedangkan variabel independen atau bebas adalah; Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial. Adapun kerangka pemikiran mengenai hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dapat dibuat dalam Gambar 2.1.



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

2.7. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka dapat dikembangkan perumusan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Profitabilitas.

Dewan komisaris independen memiliki peran penting dalam pelaksanaan tata kelola korporat yang baik. Dimana dewan komisaris independen bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan serta memberi masukan kepada pengelola perusahaan dan memastikan bahwa perusahaan sudah melaksanakan tata kelola korporat yang baik. Apabila keputusan pengelola yang diambil tersebut lebih baik maka hal tersebut dapat berpengaruh meningkatkan laba perusahaan, dimana keputusan yang diambil pengelola tersebut didiskusikan terlebih dahulu dan memakan waktu yang lama untuk merundingnya dan mencapai kesepakatan bersama (Mawardi, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Mila Wanti Solekhah & David Efendi (2020) proksi yang digunakan yaitu ROA menunjukkan dewan komisaris Independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Akan tetapi penelitian Helfina Rimardhani, R.Rustam Hidayat & Dwiatmanto (2016) tidak menunjukkan hasil yang serupa.

H₁ : Ukuran dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Profitabilitas.

Komite audit merupakan komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris untuk membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit mempunyai peran dalam memelihara kredibilitas dalam proses penyusunan laporan keuangan. Keberadaan komite saat ini telah menjadi salah satu unsur kriteria penilaian tata kelola perusahaan yang baik. Dengan semakin banyaknya jumlah anggota komite audit diharapkan bisa memperkecil upaya manajemen untuk melakukan permasalahan data-data ataupun hal-hal yang berkaitan dengan keuangan dan prosedur akuntansi sehingga kinerja perusahaan semakin meningkat.

Dengan efektifnya fungsi komite audit, maka pengawasan terhadap perusahaan menjadi lebih baik, sehingga konflik keagenan yang terjadi diakibatkan oleh keinginan manajemen untuk meningkatkan kepentingan dirinya sendiri dapat diminimalisir dan dapat meningkatkan profitabilitas pada perusahaan (Mawardi, 2019)

Penelitian yang dilakukan Mila Wanti Solekhah & David Efendi (2020) dengan proksi yang digunakan ROA menunjukkan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Akan tetapi penelitian yang Alfiena Widya Mawardi (2019) dan Helfina Rimardhani, dkk (2016) tidak menunjukkan hasil yang serupa.

H₂ : Ukuran komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen, yang dapat diukur dengan persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara efektif juga ikut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan, dalam laporan keuangan. Dimana hal ini merupakan informasi yang diungkapkan juga dalam catatan atas laporan keuangan. Kepemilikan manajerial yang dimiliki manajemen perusahaan cenderung melakukan strategi yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang (Mawardi, 2019).

Penelitian yang dilakukan Alista (2022) dengan di proksikan ROA kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Akan tetapi penelitian yang dilakukan Alfiena Widya Mawardi (2019) tidak menunjukkan serupa.

H₃ : Ukuran kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka-angka dalam laporan keuangan.

3.1.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Indriantoro & Supomo (2017) menjelaskan bahwa :

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh penelitian secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasi dan yang dipublikasikan.¹⁵

Data tersebut adalah data berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut dapat diperoleh dengan mengakses situs www.idx.co.id.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Menurut Menurut Indriantoro dan Supomo (2017), **“Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai**

¹⁵Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, Metodologi **Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen**, Edisi Pertama:BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta, 2017, Hal.147.

karakteristik tertentu”.¹⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah 72 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021, yang sesuai dengan klasifikasi industri baru yaitu *IDX Industrial Classification (IDX-IC)*. seperti tertera pada Tabel 3.1.

¹⁶Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Loc.Cit*, Hal. 115.

Tabel 3. 1 Daftar Nama Perusahaan Makanan dan Minuman yang dijadikan Populasi

No	KODE	PERUSAHAAN	KRITERIA			Sampel
			1	2	3	
1	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk	✓	✓	✓	1
2	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk	✓	✓	✓	2
3	AGAR	PT. Asia Sejahtera Mina Tbk	✓	×	✓	
4	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	✓	✓	✓	3
5	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	✓	×	✓	
6	ANDI	PT. Andira Agro Tbk	✓	×	✓	
7	ANJT	PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk	✓	×	✓	
8	BEEF	PT. Estika Tata Tiara Tbk	✓	×	✓	
9	BISI	PT. Bisi International Tbk	✓	✓	✓	4
10	BOBA	PT. Formosa Ingredient Factory Tbk	✓	×	×	
11	BTEAK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	✓	×	✓	
12	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	✓	✓	✓	5
13	BWPT	PT. Eagle High Plantations Tbk	✓	×	✓	
14	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	✓	✓	✓	6
15	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	✓	✓	✓	7
16	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk	✓	✓	✓	8
17	CMRY	PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk	✓	×	×	
18	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	✓	✓	✓	9
19	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	✓	✓	✓	10
20	CPRO	PT. Central Proteina Prima Tbk	✓	×	✓	
21	CSRA	PT. Cisadane Sawit Raya Tbk	✓	✓	✓	11
22	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	✓	✓	✓	12
23	DPUM	PT. Dua Putra Utama Makmur Tbk	✓	×	✓	
24	DSFI	PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	✓	×	✓	
25	DSNG	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk	✓	✓	✓	13
26	ENZO	PT. Morenzo Abadi Perkasa Tbk	✓	✓	×	
27	FAPA	PT. FAP Agri Tbk	✓	×	✓	
28	FISH	PT. FKS Multi Agro Tbk	✓	✓	✓	14
29	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk	✓	×	✓	
30	GOLL	PT. Golden Plantation Tbk	×	×	×	
31	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	✓	✓	✓	15
32	GZCO	PT. Gozco Plantations Tbk	✓	×	✓	

33	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	✓	✓	✓	16
34	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	17
35	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk	✓	×	✓	
36	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	18
37	IPPE	PT. Indo Pureco Pratama Tbk	✓	×	×	
38	JAWA	PT. Jaya Agra Wattie Tbk	✓	×	✓	
39	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	✓	✓	✓	19
40	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk	✓	✓	✓	20
41	LSIP	PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk	✓	✓	✓	21
42	MAGP	PT. Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	✓	×	✓	
43	MAIN	PT. Malindo Feedmill Tbk	✓	×	✓	
44	MGRO	PT. Mahkota Group Tbk	✓	×	✓	
45	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	✓	✓	✓	22
46	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	✓	✓	✓	23
47	NASI	PT. Wahana Inti Makmur Tbk	×	×	×	
48	OILS	PT. Indo Oil Perkasa Tbk	✓	×	×	
49	PALM	PT. Provident Agro Tbk	✓	×	✓	
50	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	✓	×	✓	
51	PGUN	PT. Pradiksi Gunatama Tbk	✓	×	✓	
52	PMMP	PT. Panca Mitra Multiperdana Tbk	✓	✓	×	
53	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	✓	×	✓	
54	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk	✓	×	✓	
55	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	✓	✓	✓	24
56	SGRO	PT. Sampoerna Agro Tbk	✓	×	✓	
57	SIMP	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk	✓	×	✓	
58	SIPD	PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk	✓	✓	✓	25
59	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	✓	✓	✓	26
60	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	✓	✓	✓	27
61	SMAR	PT. SMART Tbk	✓	✓	✓	28
62	SSMS	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk	✓	✓	✓	29
63	STTP	PT. Siantar Top Tbk	✓	✓	✓	30
64	TAPG	PT. Triputra Agro Persada Tbk	✓	✓	×	
65	TAYS	PT. Jaya Swarasa Agung Tbk	✓	×	×	
66	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	✓	✓	✓	31
67	TGKA	PT. Tigaraksa Satria Tbk	✓	✓	✓	32
68	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	✓	✓	✓	33

69	UNSP	PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk	✓	×	✓	
70	WAPO	PT. Wahana Pronatural Tbk	✓	×	✓	
71	WMPP	PT. Widodo Makmur Perkasa Tbk	×	✓	×	
72	WMUU	PT. Widodo Makmur Unggas Tbk	✓	✓	×	

Sumber : www.idx.co.id

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Indriantoro dan Supomo (2017), **Sampel adalah sekelompok atau beberapa bagian dari suatu populasi.**¹⁷ Metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik penarikan sampel tidak diambil secara acak, tetapi ditentukan kriteria yang digunakan peneliti sebagai sampel penelitian. Sedangkan kriteria tersebut sebagai berikut :

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021.
2. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2019-2021.
3. Perusahaan yang melaporkan keuangan selama periode 2019-2021.

Dari 72 perusahaan sebagai populasi, maka hanya 33 perusahaan makanan dan minuman yang memenuhi kriteria sebagai sampel. Adapun nama perusahaan tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Yang Dijadikan Sampel

No	KODE	PERUSAHAAN
1	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk
2	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
3	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
4	BISI	PT. Bisi International Tbk
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

¹⁷ *Ibid*, Hal. 115.

8	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
9	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk
10	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk
11	CSRA	PT. Cisadane Sawit Raya Tbk
12	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
13	DSNG	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk
14	FISH	PT. FKS Multi Agro Tbk
15	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
16	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
17	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
18	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
19	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia
20	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk
21	LSIP	PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk
22	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
23	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
24	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
25	SIPD	PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk
26	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
27	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
28	SMAR	PT. SMART Tbk
29	SSMS	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk
30	STTP	PT. Siantar Top Tbk
31	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk
32	TGKA	PT. Tigaraksa Satria Tbk
33	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah profitabilitas. Profitabilitas dalam penelitian diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA).

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.2 Variabel independen (Bebas)

Variabel independen atau bebas merupakan variabel yang nilainya mempengaruhi variabel lainnya. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Ukuran Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen memiliki peran penting dalam pelaksanaan tata kelola korporat yang baik. Dimana dewan komisaris independen bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan serta memberi masukan kepada pengelola perusahaan dan memastikan bahwa perusahaan sudah melaksanakan tata kelola korporat yang baik.

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Dewan Komisaris}}$$

2. Ukuran Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris untuk membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit mempunyai peran dalam memelihara kredibilitas dalam proses penyusunan laporan keuangan. Yang dimaksud ukuran komite audit dalam penelitian ini merupakan jumlah anggota komite audit dalam penelitian. Pengukurannya adalah sebagai berikut.

$$\text{Ukuran Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh manajemen.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Untuk lebih jelasnya, maka definisi operasional, indikator, dan skala pengukuran setiap variabel disajikan pada Tabel 3.3.

Tabel 3. 3 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Rantung, Murni & Maramis, 2019)	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Dewan Komisaris Independen (X1)	Dewan komisaris independen memiliki peran penting dalam pelaksanaan tata kelola korporat yang baik. Dimana dewan komisaris independen bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan serta memberi masukan kepada pengelola perusahaan dan memastikan bahwa perusahaan sudah melaksanakan tata kelola korporat yang baik (Mawardi, 2019).	$\frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Dewan Komisaris}}$	Rasio
Komite audit (X2)	Komite audit merupakan komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris untuk membantu melaksanakan	Jumlah Anggota Komite Audit	Rasio

	tugas dan fungsi dewan komisaris ((Thorman Lumbanraja, 2021).		
Kepemilikan Manajerial (X3)	Kepemilikan manajerial memiliki peran penting dalam membantumenghubungkan kepentingan pihak internal dan pemegang saham dan mengarah untuk pengambilan keputusan yang lebih penting bagi perusahaan, dengan demikian aktivitas perusahaan dapat diawasi dengan kepemilikan manajerial (Mila Wanti Solekhah & David Efendi, 2020)	$\frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Manajamen}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$	Rasio

Sumber: Google Scholar

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode studi pustaka, yaitu metode dengan menggunakan berbagai jurnal, buku ilmiah maupun artikel yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.
2. Metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan mengumpulkan data dari perusahaan makanan dan minuman yang sudah diolah sebelumnya yang berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan suatu kegiatan analisis data yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data dari masing-masing variabel yang digunakan. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum dari variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji statistik yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak menggunakan analisis statistik dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Menurut Ghozali dalam Koko Irawan (2019) pedoman dasar pengambilan keputusan berdasarkan uji *Kolmogorov Smirnov* adalah :

1. **Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 maka H₀ ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.**
2. **Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 maka H₀ diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.¹⁸**

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen (bebas) atau tidak. Untuk menguji ada atau tidaknya gejala multikolinearitas pada model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka tidak

¹⁸Koko Irawan, Skripsi: **Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2015-2018)**, Universitas HKBP Nommensen Medan, 2019, Hal.66.

ada multikolinearitas antar variabel independen (bebas) pada model regresi dan sebaliknya jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10, maka dapat disimpulkan terdapat multikolinearitas antar variabel independen (bebas) pada model regresi.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji atau melihat apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka homoskedastisitas dan sebaliknya jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda maka heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode Uji Glejser. Pada uji ini menggunakan nilai absolut dari residual dan jika signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah pada suatu model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dalam penelitian ini untuk menguji keberadaan autokorelasi menggunakan uji statistik *Durbin Watson* (DW).

Dasar untuk pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson yaitu :

1. Jika nilai DW terletak diantara batas atas (d_u) dan ($4-d_u$) maka koefisien autokorelasi=0, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Jika nilai DW lebih rendah daripada batas bawah (d_l) maka koefisien autokorelasi >0 , yang arti ada autokorelasi positif.
3. Jika nilai DW lebih besar dari ($4-d_l$) maka koefisien autokorelasi < 0 , maka artinya autokorelasi negatif.
4. Jika nilai DW terletak antara batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l) atau DW terletak antara ($4-d_u$) dan ($4-d_l$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan hubungan secara linear antara lebih dari satu variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda menguji hipotesis, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial dengan variabel dependen (terikat) yaitu profitabilitas yang diwakili oleh ROA.

Model persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = *Return On Asset* (ROA)

α = Konstanta

X_1 = Dewan Komisaris Independen

X_2 = Komite Audit

X_3 = Kepemilikan Manajerial

b_{1-3} = Koefisien regresi

e = error

3.5.4 Pengujian Hipotesis

3.5.4.1 Uji Signifikan Parameter Parsial (Uji-t)

Uji-t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen (bebas) secara parsial terhadap variabel dependen (terikat) yaitu pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri atas ukuran dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap variabel terikat profitabilitas yang merupakan variabel dependennya. Uji-t dilakukan dengan derajat keyakinan sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$).

H_0 : Jika nilai signifikansinya $< 0,05$ atau nilai t-hitung $> t$ -tabel artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial.

H_1 : Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ atau nilai t-hitung $< t$ -tabel artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial.

3.5.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan (R^2) merupakan uji yang dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat), jika nilai koefisien determinan mendekati satu maka dikatakan bahwa variabel independen (bebas) dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dengan tinggi (kuat) untuk memprediksi variabel dependen (bebas), namun apabila nilai koefisien mendekati nilai nol maka dikatakan bahwa variabel

independen (bebas) memberikan informasi yang dibutuhkan dengan rendah untuk memprediksi variabel dependen (terikat) (Alfiana Widya)